

BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

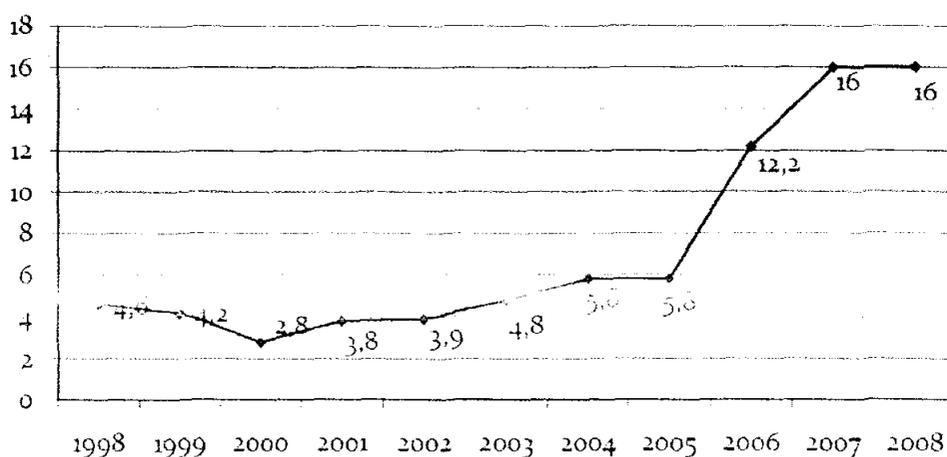
Krisis keuangan terjadi di Amerika sejak pertengahan tahun 2007 dan baru dirasakan pada tahun 2008 di Indonesia. Dalam kondisi krisis seperti yang dialami oleh Negara Amerika dan Negara lain, perusahaan harus melakukan pengamatan secara berkesinambungan terhadap perubahan lingkungan, baik lingkungan eksternal maupun internal. Kondisi krisis seperti sekarang ini di mana perubahan dapat terjadi dengan begitu cepatnya, sehingga tingkat kestabilan dalam industri menjadi sesuatu yang cukup sulit dipertahankan. Tentunya akan menjadi tambahan beban dan tantangan tersendiri pada perusahaan yang akan segera dihadapkan pada pasar perdagangan bebas, di mana tingkat persaingan juga akan semakin ketat.

Industri alat kesehatan merupakan salah satu sektor industri yang anti krisis, seperti yang kita ketahui bersama bahwa dalam kondisi krisis akan terjadi peningkatan jumlah pasien yang sakit dan diperparah oleh epidemik flu babi sejak awal tahun 2009 di Negara Meksiko, yang merambah masuk ke Negara Indonesia sejak Juni 2009.

Tahun 2009 tercatat sebagai sebuah sejarah baru dengan disahkan RUU Kesehatan menjadi UU Kesehatan baru oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Lima poin penting UU Kesehatan baru (Majalah Mediakom edisi XX Oktober 2009), yaitu: sumber pembiayaan kesehatan berasal dari pemerintah pusat, pemda,

masyarakat, dan swasta yang besarnya 5 (lima) persen dari anggaran pendapatan dan belanja Negara atau daerah, ketentuan aborsi diatur jelas, dimana istilah 'aborsi', tidak lagi 'tindakan medis', UU Kesehatan menegaskan hak bayi untuk memperoleh ASI eksklusif selama 6 bulan, kecuali dalam keadaan darurat medis, UU Kesehatan memperjelas definisi zat adiktif yang masih rancu dalam UU Kesehatan sebelumnya, mengenai harga obat, UU ini memberikan kewenangan pada pemerintah untuk mengendalikan harga obat esensi dan obat generic agar harganya dapat terjangkau.

Industri alat kesehatan di Indonesia sangat menarik, dengan melihat data jumlah penduduk Indonesia yang mengantongi peringkat nomor empat dengan jumlah penduduk sebanyak 241 juta jiwa (sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Penduduk>), Indonesia memiliki potensi market yang potensial. Faktor lain yang menarik adalah kepedulian dari pemerintah yang terlihat dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara untuk kesehatan yang meningkat (Gambar 1.1 Anggaran Kesehatan).



Gambar 1.1 Anggaran Kesehatan

(<http://sbypresidenku.com/indikator/kesehatan/anggaran>)

Definisi alat kesehatan menurut Undang Undang No.23 Tahun 1992 tentang kesehatan adalah:

“Alat kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin, implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit serta memulihkan kesehatan pada manusia dan atau untuk membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh.”

Definisi alat kesehatan menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia adalah produk yang atau barang yang kegunaannya berhubungan erat dengan masalah kesehatan manusia yang dapat digunakan sehari-hari dan atau produk/peralatan yang biasa dipakai untuk menunjang kegiatan yang berkaitan dengan masalah kesehatan di rumah sakit, laboratorium dan sebagainya. Secara garis besar produk medical equipment dapat dibagi menjadi 2 kelompok produk :

- Kelompok pertama adalah jenis barang yang sifatnya sekali dipakai dan digunakan sehari-hari pada rumah tangga, gedung perkantoran, hotel, rumah sakit, bandara, fasilitas umum lainnya. Produk seperti ini nilai atau harganya relative rendah, misalnya kertas tisu, fasia/lap tangan kertas dan sejenisnya.
- Kelompok kedua, adalah barang atau peralatan untuk kebutuhan rumah sakit, laboratorium kesehatan mulai dan barang yang sederhana maupun peralatan yang canggih, misalnya alat suntik, stetoskop, mikroskop, baju dokter/perawat, peralatan laboratorium, peralatan uji kesehatan, tempat tidur pasien, kursi/kereta dorong alat kedokteran gigi, dan sebagainya.

Dalam perdagangan internasional kelompok produk alat kesehatan diklasifikasikan dalam *Harmonise System* (HS) 4 digit antara lain HS 3005, HS 4818, HS 5601, HS 7017, HS 7324, HS 8203, HS 8505, HS 9022. Untuk mengetahui produk turunan atau mendekati asal produk tersebut, maka dapat diuraikan lebih lanjut dalam HS 6 digit yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 *Harmonise System* Alat Kesehatan.

Tabel 1.1 *Harmonise System* Alat Kesehatan

No.	HS	Diskripsi Produk
1	300510	Adhesive dressings and other articles having an adhesive layer, impregnated or covered with pharmaceutical substances
2	300590	Wadding, gauze, bandages and the like
3	481810	Toilet paper
4	481820	Handkerchiefs, cleansing or facial tissues and towels of paper
5	481830	Tablecloths and servietts of paper
6	481840	Sanitary articles of paper, in sanit towel and napkin (diapers) babies
7	461650	Articels of apparel and clothing accessories of paper, nes
8	481890	Household or hospital supplies of paper. Nes
9	560110	Sanitary articles of wadding of textile mat i.e. sanitary towels, tampons
10	560121	Wadding of cotton and articles there of alt sanitary articles
11	560122	Wadding of man made fibres and articles there of or sanitary articles

Sumber www.nafed.go.id/past/docs/marintel/alat_kesehatan_saudi Arabia_2008.pdf

Impor alat kesehatan Indonesia mengalami fluktuasi dalam kurun waktu Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2006. Produk alat kesehatan yang terbesar diimpor Indonesia adalah produk alat kesehatan elektronik (HS 9018) yang pada tahun 2006 senilai US\$ 65,1 juta, selanjutnya peralatan orthopedic (HS 9021) sebesar US\$ 59, 8 juta, diikuti dengan peralatan sinar X (HS 9022) sebesar US\$ 2

juta. Lainnya adalah peratan pijat dan psikotes (HS 9019), mikroskop (HS 9012) dan peralatan pernafasan (HS 9020). Data pertumbuhan import alat kesehatan Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.3 Pertumbuhan Impor Produk Alat Kesehatan.

Tabel 1.3 Pertumbuhan Impor Produk Alat Kesehatan

HS	Komoditi	2004 US000	2005 US000	2006 US000	% Trend (02-06)	Jan-Sep 2007 (US 000)
9018	Electro Medical Apparatus, surgical, dental inst.	56,991	59,563	65,118	7.50	55,747
9021	Orthopedic appl, artf body, hear aid, etc	50,396	43,217	59,830	19.08	53,968
9022	X-ray etc apparatus, tubes, panels, screen etc.	2,066	3,533	2,034	-5.50	1,540
9019	Mech-ther, massage, psych test, ozone app etc.	28	184	198	81.60	63
9012	Microscopes, except optical, diffract appar, part	0	206	49	6.69	11
9020	Breathing appliances & gas masks nesoi, part etc	219	1,151	41	-2.36	29

Sumber www.nafcd.go.id/past/docs/marintel/alat_kesehatan_saudi Arabia_2008.pdf

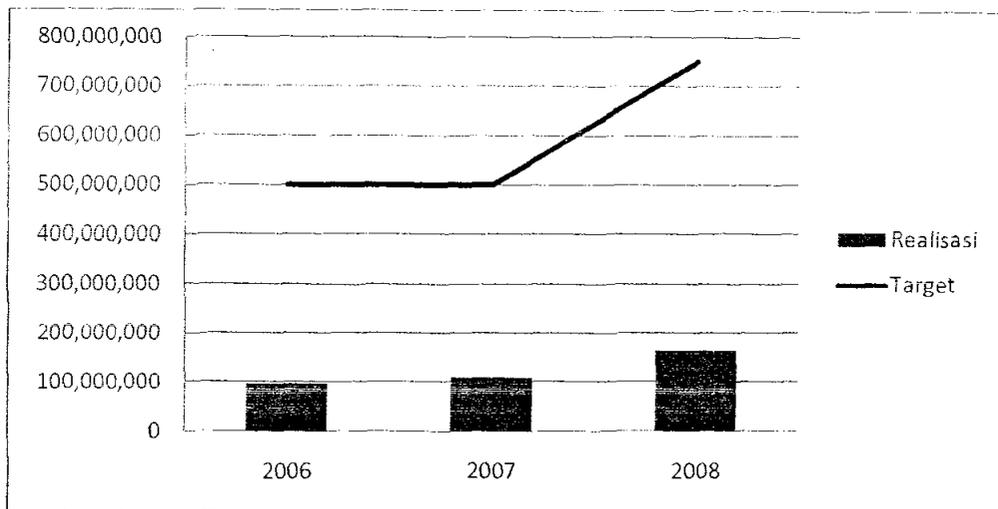
PT. Sandana Grahacipta adalah perusahaan yang bergerak pada sektor kesehatan. Dengan fokus bisnis adalah instalasi gas medis. Konsumen dari PT Sandana Grahacipta adalah rumah sakit, laboratorium, klinik dan perusahaan farmasi, sehingga perusahaan melihat adanya peluang usaha yang menarik untuk dapat mengembangkan PT Sandana Grahacipta.

Alat kesehatan yang dimiliki oleh PT Sandana Grahacipta bermerek dagang UNZEN dengan jenis produk:

- *Disposable infusen set*
- *Disposable syringe* atau *sprit* atau jarum suntik
- *Disposable hypodermic needle*
- *Central venous catheter*
- *Surgical dressing*
- *Medical instrument*
- *Blood Bag*
- *Blood transfusion set*
- *Dialysis product*

Sprit atau jarum suntik adalah salah satu alat kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh rumah sakit. *Sprit* merupakan salah satu alat habis pakai, penggunaannya hanya diijinkan sekali saja, yang dikarenakan apabila digunakan lebih dari satu kali akan mengakibatkan timbulnya masalah atau penyebaran penyakit.

Penelitian ini mengambil objek alat kesehatan jarum suntik untuk dilakukan penelitian, pemilihan jarum suntik sebagai objek dari hasil wawancara dan masukan dari perusahaan. PT Sandana Grahacipta mulai bisnis *Sprit* sejak tahun 2006, dengan pertumbuhan penjualan yang dinilai kurang baik dan penguasaan pasar yang masih kecil (lihat Gambar 1.2 Data Penjualan *Sprit*).



Gambar 1.2 Data penjualan

Sumber: Laporan Penjualan PT Sandana Grahacipta tahun 2008

Seperti pada pembahasan, dan dengan melihat peluang bisnis yang ada maka PT Sandana Grahacipta mencoba untuk menganalisa dan memasuki bisnis jarum suntik atau *Sprit*, yang digunakan sebagai bahan pembahasan dengan dengan judul “Analisis bauran pemasaran dalam penyusunan strategi pemasaran PT Sandana Grahacipta”

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dalam penulisan tesis ini, penulis menfokuskan penelitian pada strategi pemasaran produk jarum suntik merek UNZEN, dengan rumusan masalah adalah:

1. Apakah strategi pemasaran yang dilakukan oleh PT Sandana Grahacipta masih relevan dengan kondisi saat ini?

2. Alternatif strategi bersaing apakah yang seharusnya dipilih perusahaan berdasarkan hasil analisis bauran pemasaran agar dapat berkembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan seperti di atas, tujuan penelitian ini adalah : mengetahui dan menganalisis strategi bersaing apa yang tepat digunakan oleh PT Sandana Grahacipta untuk dapat lebih meningkatkan penjualan dan mengembangkan pangsa pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi perusahaan dan strategi pemasaran yang dapat dikembangkan oleh perusahaan.

2. Bagi Kepentingan Ilmiah

a. Menambah pengalaman, wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai manajemen pemasaran, *marketing mix*, *customer relationship marketing* dan perilaku konsumen terutama yang berkaitan dengan keputusan pembelian.

b. Menambah pengetahuan bagi pihak lain yang ingin mengetahui dan mempelajari masalah yang ingin diteliti.